

LAPORAN KINERJA 2022



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG-BOGOR



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya Laporan Kinerja ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang Tahun 2022 disusun sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana diamanatkan melalui Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja mencakup ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen perencanaan.

Laporan ini disusun dengan tujuan memberikan informasi tentang pencapaian kinerja BET Cipelang melalui hasil-hasil pelaksanaan program/kegiatan dan hambatan/permasalahan yang dihadapi BET Cipelang pada tahun-tahun sebelumnya dan sekarang.

Harapan kami, laporan kinerja ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program kegiatan, juga dapat menjadi bahan masukan penyusunan laporan kinerja pemerintah kepada masyarakat. Kami menyadari bahwa penyajian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan masa mendatang.

Bogor, 10 Januari 2023



M. Anwar H. Anrom

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Balai Embrio Ternak Cipelang merupakan wujud pertanggungjawaban terhadap perjanjian kinerja yang telah ditetapkan. Dalam upaya merealisasikan *good governance* yang mengutamakan efektivitas dan akuntabilitas kinerja, BET Cipelang telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah dituangkan dalam Renstra Tahun 2020-2024 .

Keberadaan BET Cipelang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, bertujuan untuk ikut berperan aktif dalam upaya pembentukan sumber-sumber bibit nasional. Pemanfaatan aplikasi bioteknologi reproduksi transfer embrio (TE), diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pejantan (bull) untuk B/BIB/BIBD dan *replacement* bibit betina (donor) di dalam negeri, serta dapat mewujudkan akselerasi genetik dengan waktu singkat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit ternak.

Balai Embrio Ternak Cipelang mendapatkan tugas untuk mencapai 5 (Lima) sasaran program/kegiatan yaitu: (1) Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima (2) Peningkatan produksi pakan ternak, (3) Peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, (4) Peningkatan layanan dukungan manajemen. Sementara itu terdapat 9 (Sembilan) indikator kinerja yaitu: (1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang, (2) Benih Ternak Unggul, (3) Bibit Ternak Unggul, (4) Pengamatan Identifikasi Penyakit Hewan, (5) Sarana Balai Pembibitan Ternak (6) Ternak Ruminansia Potong (PEN), (7) Hijauan Pakan Ternak, (8) Pakan Olahan dan Bahan Pakan, (9) Layanan Dukungan Internal.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari **3 (tiga)** Indikator Kinerja, **sangat berhasil** dengan nilai capaian kinerja > 100% dan **6 (enam)** Indikator Kinerja masuk kategori **berhasil** dengan capaian keberhasilan 80- 100% dan **1 (satu)** Indikator Kinerja **kurang** (<60%).

Indikator Kinerja yang masuk kategori **sangat berhasil** yaitu: Indeks Kepuasan

Mayarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang (105,6%), Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan (107.7%) dan Penyediaan pakan olahan dan bahan pakan (125.4%). Indikator utama dengan hasil capaian indikator **berhasil** yaitu, hijauan pakan ternak (100%), Bibit Ternak Unggul (98,9%), Benih Ternak Unggul (91.7%), Layanan Dukungan Manajemen Internak (100%), Sarana Balai UPT Perbibitan (100%). Sementara itu, untuk hasil kurang berhasil adalah ternak ruminansia potong (35.9%). Hasil evaluasi efisiensi kinerja BET Cipelang berdasarkan perhitungan rumus nilai efisiensi pada tahun 2022 yaitu sebesar 64.54% %. Nilai efisiensi diatas 50%, berarti BET Cipelang telah memanfaatkan semaksimal mungkin anggaran yang diberikan untuk menghasilkan output yang telah ditargetkan.

Pada tahun anggaran 2021 BET Cipelang mengelola anggaran APBN sebesar Rp. 95,075,788,000,- Anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp. 41,451,146,523,- (43,60%).

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Susunan Organisasi dan Tata Kerja	2
1.3 Potensi	2
1.4 Sumber Daya Manusia	3
1.5 Anggaran	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	6
2.1 Rencana Strategis (Renstra)	6
2.1.1 Visi Misi.....	6
2.1.2 Tujuan, dan Sasaran.....	7
2.1.3 Arah, Kebijakan, Strategi	8
2.2 Indikator Kinerja Utama	10
2.3 Perjanjian Kinerja	11
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	13
3.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran.....	13
3.2 Pencapaian Sasaran	13
3.3 Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis	14
3.3.1 Peningkatan Kualitas layanan public terhadap layanan BET..	14
3.3.2 Meningkatnya Penyediaan Bibit dan Benih Serta Produksi Ternak	20
3.3.2.1 Benih Ternak Unggul.....	20
3.3.2.2 Bibit Ternak Unggul.....	23
3.3.2.3 Sarana Prasarana Balai.....	25
3.3.2.4 Bantuan Ruminansia Potong	28
3.3.3 Menyediakan Penyediaan Pakan Ternak	31
3.3.3.1 Hijauan Pakan Ternak.....	31
3.3.3.2 Pakan Olahan dan Bahan Pakan	33
3.3.4 Menyediakan Layanan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit.....	36
3.3.5 Meningkatnya Layanan Prasarana Internal	38
3.4 Hambatan dan Kendala.....	40
3.5 Upaya dan Tindak Lanjut	41
BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	42
4.1 Kesimpulan	42
4.2 Rekomendasi	42
BAB VI PENUTUP	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan Ketahanan Pangan melalui program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas merupakan isu strategis pembangunan nasional yang menjadi dasar penyusunan rencana strategis Kementerian Pertanian. Berdasarkan dari isu strategis tersebut kemudian ditetapkan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai salah satu eselon satu di bawah Kementerian Pertanian. Rencana Strategis (Renstra) Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020-2024 ini disusun dengan memperhatikan secara berjenjang dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis Pembangunan Pertanian 2020-2024. Renstra pembangunan pertanian tersebut juga merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan sebagai salah satu tahapan dari Rencana Pembangunan Panjang Nasional (RPJPN).

Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang Bogor merupakan institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio sapi untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi TE pada sapi perah dan sapi potong.

Amanat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan, pasal 1 s/d 3 yang menyebutkan bahwa: (1) Penyediaan dan pengembangan Benih dan/atau Bibit dilakukan dengan mengutamakan produksi dalam negeri. (2) Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban untuk melakukan Pemuliaan, pengembangan usaha pembenihan dan/atau pembibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat untuk menjamin ketersediaan Benih dan/atau Bibit. (3) Kewajiban Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk melakukan pengembangan usaha pembenihan dan/atau pembibitan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan mendorong penerapan teknologi reproduksi. Mengemban amanah tersebut, BET Cipelang melalui TUPOKSI yang diberikan berupaya memenuhi kebutuhan benih dan bibit ternak melalui pengembangan bioteknologi reproduksi transfer embrio (TE).

Pembangunan sektor pertanian kini, dituntut untuk meningkatkan ketahanan pangan dan daya saingnya guna mendukung terwujudnya pertanian Indonesia yang maju, mandiri dan modern. Kebijakan penerapan TE, merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Penerapan aplikasi TE diharapkan dapat membantu pembentukan sumber-sumber bibit di daerah dengan meningkatkan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Sasaran Kementerian Pertanian 2020-2024 untuk peningkatan ketersediaan produksi pangan strategis dalam negeri secara umum dan meningkatkan produksi dan ketersediaan daging secara khusus, memberikan pada semakin tingginya tuntutan untuk memenuhi ketersediaan pejantan untuk B/BIB/D dan donor sebagai bibit dalam negeri. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan tantangan sekaligus peluang bagi BET Cipelang agar selalu berinovasi melakukan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi embrio dalam rangka penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi TE.

1.2 SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA

Landasan Organisasi Balai Embrio Ternak adalah Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 43 Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dengan susunan organisasi terdiri (Gambar struktur organisasi dapat dilihat pada **Lampiran 1**):

1. Kepala balai;
2. Subbagian Tata Usaha;
3. Kelompok Jabatan Fungsional

1.3 POTENSI BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Balai Embrio Ternak Cipelang terletak di Desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis tipe B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C, dan kelembaban antara

70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh BET Cipelang antara lain : donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET Cipelang, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai *redonor* sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka *replacement* pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit pejantan dan donor dapat berjalan secara berkelanjutan.

Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan yang dimiliki antara lain kandang, rearing unit, kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT), laboratorium, klinik keswan, paddock, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi, BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, dan internet. Balai Embrio Ternak Cipelang memiliki telepon dan mesin faksimile untuk menerima dan mengirimkan informasi dan sarana komunikasi kepada stakeholder.

Memasuki era digital, BET Cipelang senantiasa berinovasi untuk memberikan pelayanan prima dan menghadirkan keterbukaan informasi publik melalui aplikasi informasi "Sisco Bety". Melalui aplikasi ini stake holder dapat berinteraksi langsung untuk mengetahui berbagai program yang akan, sedang dan telah dilakukan oleh BET Cipelang. Selain itu, Informasi juga dapat diperoleh melalui Website BET Cipelang <http://betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id> dengan alamat email: bet.cipelang@pertanian.go.id.

1.4 SUMBER DAYA MANUSIA

Tersedianya Sumber Daya Manusia di BET Cipelang yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi dan daerah aplikasi TE merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh BET adalah 153 Orang; PNS 57 orang, calon PNS 2 orang, PPNPN 29 orang dan tenaga kontrak 36 dan harian HPT 29 orang.

Sumber daya manusia BET Cipelang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan analisis jabatan yang diperlukan (**Lampiran 2**), yang terdiri dari: S2 (7 orang), dokter hewan (1 orang), S1 (19 orang) , STPP (2 orang), D3 (8 orang), SMA/SMEA/STM/SNAKMA/SPP/SMK (13 orang), SMP (3 orang), dan SD (4 orang).

Tenaga teknis terampil dalam bidang aplikasi TE dan produksi embrio berasal dari pendidikan D3, S1, S2, S3 dan dokter hewan. Tenaga SMA/SMEA/STM/SNAKMA/SPP/SMK merupakan tenaga fungsional untuk administrasi serta membantu dalam kegiatan produksi embrio dan aplikasi TE. Tenaga SMP dan SD merupakan tenaga perawat ternak dan pramu kantor. Populasi ternak yang mencapai 588 ekor menyebabkan BET Cipelang memerlukan penambahan tenaga kontrak/ honor sebagai tenaga panen rumput, penchopperan, dan perawat ternak di kandang. Berikut keadaan PNS sampai dengan Desember Tahun 2022 pada Balai Embrio Ternak Cipelang Berdasarkan Golongan dan Pendidikannya:

No.	Pendidikan	Jumlah	Keterangan	GOL
I	PEGAWAI NEGERI			
1	Magister Pertanian	1 orang	1. drh. Oloan Parlindungan, MP	IV-b
2	Magister Sains	5 orang	1. Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	III-d
			2. Yanyan Setiawan, S.Pt., M.Si.	IV-a
			3. Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt, M.Si.	IV-a
			5. drh. Weni Kurniati, M.Si.	III-d
			4. drh. Putri Indah Ningtias, M.Si.	III-d
3	Magister Peternakan	1 orang	1. Fahrudin Darlian, S.Pt., M.Pt.	III-b
4	Dokteran Hewan	1 orang	1. drh. Fajar Kawitan	III-b
5	Sarjana Peternakan	19 orang	1. Agus Jamaludin, S.Pt	III-d
			2. Edwar, S.Pt	IV/a
			3. Ludi Ahmad Jalaludin, S.Pt.	III-d
			4. Anny Rosmayanti, S.Pt	III-d
			5. Septaria Jodiansyah, S.Pt.	III-d
			6. Suyadi, S.Pt.	III-d
			7. Siti Darojah, S.Pt	III-d
			8. Kusnadi, S.Pt	III-d
			9. Sri Bambang Satrio Yudho, S.Pt	III-b
			10. Raden Radito Gariadje, S.Pt.	III-d
			11. Cecep Sastrawiludin, S.Pt.	III-b
			12. Lilik Bawa Nuryanto, S.Pt.	III-d
			13. Delia Stiatna, S.Pt	III-d
			14. Isnaini Putri Nastiti, S.Pt	III-a
			15. Yut Afifah Kasihandari, S.Pt.	III-a
			16. Erlinawati Rismatul Solichah, S.Pt.	III-a
			17. Sukurna Kurniawan, S.Pt	III-b
			18. Deni Hardiansyah, S.Pt	III-a
			19. Mohamad Junaedi, S.Pt.	III-a
6	STPP	2 orang	1. Sasmita Miharja, S.ST.	III-d
			2. Isep Suradi, S.ST.	III-c
7	Diploma III	8 orang	1. Laelatul Choiriyah, A.Md	III-d
			2. Ricky Nooraini Hendrarifah, A.Md	III-c
			3. Ine Martine Tilova Sudibjo, A.Md	III-c
			4. Doni Indra Gumelar, A.Md	III-a
			5. Irma Nurlayasari, A.Md	III-c
			6. Taufiq Imam Hidayat, A.Md	II-c
			7. Ahmad Maulidi An Nasai, A.Md.	II-c
			8. Antonius Cahyo Bagaskoro, A.Md. Vet.	II-c
No.	Pendidikan	Jumlah	Keterangan	GOL
8	SMA	11 orang	1. Makmuri	III-d
			2. Najmudin	III-c
			3. Sriyati	III-b
			4. Suroso	III-c
			5. Wiwik Sukensi	II-b
			6. Enjeh	II-d
			7. Saprudin	II-d
			8. Hasanudin	II-c
			9. Bubun	II-b
			10. Endih Parmawasih	II-d
			11. Kosim	II-d
9	SMEA	1 orang	1. Ishak	III-b
10	SPP	1 orang	1. Neneng Marlina	III-a
11	SMKN Peternakan	2 orang	1. Sikin	II-d
			2. Candra Kurniawan	II-a
12	SMP	1 orang	1. Usman Sutiawan	II-b
13	SD	4 orang	1. Jakaria	II-a
			2. Aeh	I-d
			3. Bunyamin	I-d
			4. Holidin	I-d
II	CALON PEGAWAI NEGERI			
	Fakults Kedokteran Hewan	1 orang	drh. Patricia Noreva	III-b
	Diploma III	1 orang	Rizqi Amaliah Hafiz, A.Md.	II-c

1.5 ANGGARAN BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Sumber dana untuk membiayai Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang TA.2021 berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan TA. 2021 oleh A.N. Menteri Keuangan, Direktur Jenderal Anggaran Nomor : DIPA-018.06.2.238996/2022 Tanggal 17 November 2020.

Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2021, BET Cipelang memperoleh alokasi pagu APBN senilai Rp. 118.495.107.000,00 yang kemudian mengalami revisi anggaran menjadi Rp 95.075.788.000,00 yang dipergunakan untuk membiayai 4 kegiatan. Perubahan anggaran BET Cipelang pada Tahun 2022 dilakukan sebanyak 11 (Sebelas) kali yang terdiri dari 11 kali revisi dipa. Revisi anggaran tersebut membuat jumlah anggaran BET Cipelang juga mengalami perubahan (**Lampiran 3**).

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA BET CIPELANG

2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

Rencana Strategis (Renstra) BET Cipelang 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan serta pembiayaan kegiatan yang dilaksanakan BET Cipelang selama lima tahun (2020-2024). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan, dan permasalahan yang dihadapi BET Cipelang. Dokumen Renstra ini selanjutnya digunakan sebagai acuan dan arahan di Lingkup BET Cipelang dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan BET Cipelang periode 2020-2024 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergi baik di dalam lingkup BET maupun dengan stakeholder.

2.1.1 Visi dan Misi

Visi Balai Embrio Ternak adalah

“Menjadi Sumber Benih dan Bibit Ternak Unggul Nasional Tahun 2024”

Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Misi yang harus dilaksanakan yaitu;

1. Optimalisasi donor untuk produksi embrio.
2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaan bibit sapi unggul.
3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan, pengelolaan dan penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan benih dan bibit sapi unggul.
5. Meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia melalui pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
6. Mengendalikan potensi dampak lingkungan untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang berkelanjutan.
7. Meningkatkan produktivitas sumberdaya dengan menjaga kelestarian lingkungan.

8. Mencegah, mendeteksi, dan mengendalikan penyusutan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja.

2.1.2 Tujuan dan Sasaran

Sesuai dengan visi, misi, tugas, dan fungsi BET Cipelang, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan embrio dan bibit ternak sapi unggul yang dapat dimanfaatkan sebagai pejantan unggul dan donor unggul;
2. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia dan memanfaatkan sumberdaya genetik lokal sebagai sumber plasma nutfah;
3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding dan mampu beradaptasi dengan lingkungan di Indonesia;
4. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang untuk ketersediaan bibit unggul berkelanjutan;
5. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi TE melalui sinergitas kegiatan antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan system dan usaha agribisnis;
6. Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui aplikasi TE;
7. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi aplikasi TE.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditetapkan sasaran yang ingin dicapai BET Cipelang selama tahun 2020-2024, sebagai berikut:

1. Tersedianya embrio ternak sebanyak 4.706 embrio;
2. Tersedianya bibit ternak sebanyak 410 ekor
3. Terkelolanya lahan HPT seluas 20 ha.
4. Tersedianya Pakan olahan/bahan pakan sebanyak 4.066 ton
5. Terfasilitasinya sarana prasarana UPT sebanyak 5 Unit
6. Terlayaninya kegiatan layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan sebanyak 2.326 sampel.
7. Terlayaninya layanan dukungan manajemen internal 14 layanan
8. Terujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat dengan nilai persepsi kualitas pelayanan memiliki nilai dengan rentang 3-3.5 skala likert dengan rata-rata 3.44 skalalickert.
9. Terdistribusinya bantuan ternak untuk masyarakat sebanyak 6.000 ekor

Dalam mewujudkan, visi, misi dan tujuan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, maka disusun sasaran strategis yang akan menjadi acuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sasaran BET Cipelang selama tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran Produksi Benih dan Bibit Sapi Unggul Tahun 2020 – 2024

No	Indikator	Jumlah				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Populasi	551	551	551	551	551
	donor	174	174	174	174	174
	resipien	225	225	225	225	225
	Muda	87	87	87	87	87
	Pedet	65	65	65	65	65
	Kelahiran di BET	130	130	130	130	130
2	Semen impor	1,253	1,253	1,253	1,253	1,253
3	embrio impor	236	236	236	236	236
4	produksi embrio	945	992	1,042	1,094	1,149
5	Distribusi embrio	840	882	926	972	1,021
6	TE (Aplikasi)	630	662	695	729	766
7	PKB	630	662	695	729	766
8	Angka Kebuntingan	31	31.50	32	32.50	33
9	Kelahiran diluar BET	126	132	139	146	153
10	Distribusi Bibit Sapi Pejantan	30	31	32	33	33
	Distribusi BIB Nasional	21	22	22	23	23
	Distribusi Non BIB Nasional	9	9	10	10	10
11	Distribusi Bibit Sapi Betina	7	7	7	7	7
12	Distribusi Bibit HPT	60,000	62,500	65,000	67,500	70,000
13	Indeks Kepuasan Masyarakat	3.25	3.30	3.35	3.4	3.45

2.1.3 Arah, Kebijakan, Strategi

Seperti diamanatkan dalam UU No. 41 Tahun 2014 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, bahwa benih dan bibit menjadi bagian dari urusan peternakan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Kewajiban yang harus dilakukan adalah pengembangan usaha perbenihan dan Atau perbibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat dan swasta untuk menjamin ketersediaan benih dan bibit berkesinambungan.

Pembangunan perbibitan diarahkan pada pembentukan dan pengembangan kawasan sumber bibit dengan mengacu pada sistem perbibitan ternak nasional, sehingga dapat memberikan jaminan kepada peternak untuk memperoleh bibit unggul secara berkelanjutan. Dengan sistem perbibitan nasional diharapkan terjadi keterkaitan dan saling ketergantungan yang semakin optimal antar pelaku pembibitan, dalam upaya menyediakan benih dan bibit ternak dalam jumlah, jenis, dan mutu yang sesuai dengan

kebutuhan. Sistem perbibitan nasional meliputi: pemanfaatan sumberdaya genetik ternak, pemuliaan ternak, produksi, dan peredaran benih/bibit ternak, wilayah sumber bibit, kelembagaan perbibitan, pemasukan dan pengeluaran benih/bibit ternak, standardisasi dan sertifikasi serta pengawasan benih/bibit ternak.

a. Arah Kinerja BET Cipelang

Kinerja BET Cipelang mengarah kepada peningkatan produksi benih (embrio) dan bibit sapi unggul nasional, peningkatan peredaran benih dan bibit sapi unggul, pemanfaatan sumberdaya genetik sapi-sapi lokal Indonesia, peningkatan jumlah produksi dan mutu pakan ternak, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana; standardisasi dan sertifikasi serta monitoring peredaran benih dan bibit, pemantapan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka pembentukan bibit unggul (termasuk investasi); serta peningkatan kualitas dan kuantitas SDM yang professional, ahli dan terampil di bidang bioteknologi reproduksi.

b. Kebijakan

Beberapa kebijakan BET Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
2. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak
3. Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat
4. Kebijakan pengembangan SDM

c. Strategi

Strategi Balai Embrio Ternak dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

- 1 Peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan optimalisasi pemanfaatan sapi donor dan pengembangan metode superovulasi;
- 2 Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka produksi embrio sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)
- 3 Sertifikasi embrio dan bibit ternak sapi anak hasil TE,
- 4 Peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak hasil TE yang dilakukan dengan optimalisasi pemanfaatan resipien dan pengembangan metode TE di BET Cipelang, UPT/D, dinas daerah dan masyarakat peternak,
- 5 Peningkatan mutu pakan ternak dan manajemen kesehatan hewan pada sapi donor dan resipien di dalam dan luar BET Cipelang,
- 6 Penjaringan ternak bibit unggul di daerah,
- 7 Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang produksi, distribusi

dan TE serta bibit hasil TE melalui peningkatan dan pemantapan kerjasama dengan stakeholder,

- 8 Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka operasional kegiatan teknis dan administrasi,
- 9 Pemberian informasi, monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dan aplikasi TE,
- 10 Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, supervisi.
- 11 Peningkatan pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana serta keselamatan kerja.
- 12 Penerapan WBK/WBBM dalam seluruh kegiatan.

2.1.4 Indikator Kinerja Utama

Dalam mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan maka BET Cipelang memiliki program dalam penyediaan bibit sapi unggul nasional. Program tersebut antara lain produksi, pengembangan, dan aplikasi TE. BET Cipelang melakukan beberapa kegiatan untuk melaksanakan program penyediaan bibit sapi unggul. Kegiatan-kegiatan tersebut terangkum dalam Indikator Kinerja Utama seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Kinerja Utama BET Cipelang Tahun 2022

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	(%)
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3.44	Skala Likert	3.631	105.6
2	Hijauan Pakan Ternak	20	ha	20	100
3	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	773	Ton	969.3	125.4
4	Peningkatan layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	626	Sampel	674	107.7
5	Benih Ternak Unggul	1024	Dosis	939	91.7
6	Bibit Ternak Unggul	90	Produk	89	98.9
7	Ternak Ruminansia Potong	2340	Ekor	840	35.9
8	Sarana Balai Pembibitan Ternak	1	Unit	1	100
9	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2	Layanan	2	100

2.2 Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui PK terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil maka BET Cipelang melakukan perjanjian kinerja dengan Eselon di atasnya yaitu Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Perjanjian Kinerja mencakup tentang janji dan tanggung jawab BET Cipelang untuk mewujudkan target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan pada bulan Maret Tahun 2022 (**Lampiran 4**).

Kinerja Bulanan dan Triwulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 95.075.788.000,- (Sembilan Puluh Lima Miliar Tujuh Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Delapan Ribu Rupiah),
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I (1 %), II (2,51%), III(5,67%), IV (8,71%), V(10,22%), VI (12,31%), VII(14,75%), VIII(17,51%), IX (19,97%), X(28,89%), XI(95,42 %), XII(95,42 %),
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran
4. Pelenyelesaian Kerugian Negara (KN): Rp. -

a. Kinerja Tahunan

Untuk mewujudkan, visi, misi dan tujuan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, sasaran yang ingin dicapai maka disusun sasaran strategis. Masing-masing sasaran tersebut mempunyai indikator yang ingin dicapai, yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama (IKU). Berikut adalah sasaran, Indikator Utama dan Target Kinerja T.A 2022 BET Cipelang.

Tabel 3. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja 2022

NO	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	(%)
1	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3.44	Skala Likert	3.631	105.6
2	Peningkatan Produksi Pakan	2	Hijauan Pakan Ternak	20	ha	20	100
		3	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	773	Ton	969.3	125.4
3	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit	4	Peningkatan layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	626	Sampel	674	107.7
4	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	5	Benih Ternak Unggul	1024	Dosis	939	91.7
		6	Bibit Ternak Unggul	90	Produk	89	98.9
		7	Ternak Ruminansia Potong	2340	Ekor	840	35.9
		8	Sarana Balai Pembibitan Ternak	1	Unit	1	100
5	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	9	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2	Layanan	2	100

BAB III.
AKUNTABILITAS KINERJA BET CIPELANG

3.1 KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN

Laporan perkembangan capaian sasaran/ kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran fisik tahun 2022 ditetapkan berdasarkan *scoring*, yaitu: 1) sangat berhasil (capaian > 100%), 2) berhasil (capaian 80 – 100%), 3) cukup berhasil (capaian 60-80%) dan 4) kurang berhasil (capaian < 60%) terhadap sasaran fisik yang telah ditetapkan. Data target dan realisasi kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian sasaran atau capaian kinerja.

3.2 PENCAPAIAN SASARAN

Hasil pengukuran capaian sasaran di Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2021 adalah sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4. Capaian Sasaran BET Cipelang tahun 2022

NO	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3.44	Skala Likert	3.631	105.6	Sangat Berhasil
		2	Hijauan Pakan Ternak	20	ha	20	100	Berhasil
2	Peningkatan Produksi Pakan	3	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	773	Ton	969.3	125.4	Sangat Berhasil
		4	Peningkatan layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	626	Sampel	674	107.7	Sangat Berhasil
4	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	5	Benih Ternak Unggul	1024	Dosis	939	91.7	Berhasil
		6	Bibit Ternak Unggul	90	Produk	89	98.9	Berhasil
		7	Ternak Ruminansia Potong	2340	Ekor	840	35.9	Kurang Berhasil
		8	Sarana Balai Pembibitan Ternak	1	Unit	1	100	Berhasil
5	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	9	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2	Layanan	2	100	Berhasil

3.3 EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN SASARAN STRATEGIS

3.3.1 Peningkatan Kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang (IKM)

Perjanjian Kinerja Tahun 2022 memiliki sasaran kegiatan berupa meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang. Unsur-unsur penilaian untuk menghitung nilai IKM antara lain unsur persyaratan, prosedur layanan, waktu pelayanan, biaya/tarif, produk, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana, penanganan pengaduan dan masukan, serta sarana dan prasarana. Realisasi IKM atas layanan publik BET Cipelang tahun 2022 adalah 3,631 Skala Linkert dari target PK 3,44 Skala Linkert (105,55% atau **sangat berhasil**).

3.3.1.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Berdasarkan penilaian 122 responden, pada tahun 2022 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang tercapai 105,55%, dengan nilai 3,631 Skala Likert dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,440 Skala Likert. Dengan tercapainya nilai ini maka indikator kinerja IKM atas layanan publik BET Cipelang masuk dalam kategori "SANGAT BAIK". Berdasarkan penilaian indeks kepuasan masyarakat yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan kepuasan masyarakat atas layanan publik BET Cipelang memiliki kinerja yang Sangat Baik. Unsur penilaian terendah ada pada Produk Layanan sedangkan unsur penilaian tertinggi adalah pada Sarana dan Prasarana. Secara rinci, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BET Cipelang Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BET Cipelang

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan BET Cipelang	
Target	Realisasi
3,440 Skala Likert	3,631 Skala Likert
% Capaian	
105,55%	

NO	UNSUR	UNSUR-UNSUR PELAYANAN	NILAI RATA-RATA	NILAI IKM
1	U1	Persyaratan	3,598	89,959
2	U2	Prosedur	3,664	91,598
3	U3	Waktu Pelayanan	3,426	85,656
4	U4	Biaya/tarif	3,762	94,057
5	U5	Produk Layanan	3,475	86,885
6	U6	Kompetensi Pelaksana	3,598	89,959
7	U7	Perilaku Pelaksana	3,590	89,754
8	U8	Sarana dan Prasarana	3,738	93,443
9	U9	Penanganan Pengaduan dan Masukan	3,828	95,697
NILAI RATA-RATA UNSUR S.D. DESEMBER 2022			3,631	
TOTAL NILAI			90,770	



Gambar 1. Nilai-rata per unsur Tahun 2021

Berdasarkan pada Grafik 1, nampak jelas terlihat bahwa produk layanan memiliki nilai rata-rata per unsur yang terendah dibandingkan unsur layanan lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya wabah PMK menyebabkan BET Cipelang melakukan pembatasan-pembatasan dalam memberikan layanan kepada peternak, misal untuk ternak dan embrio, dimana proses distribusinya dilakukan dengan mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh satgas PMK baik BET Cipelang maupun satgas PMK nasional. Pembatasan lalu lintas juga dilakukan khususnya untuk kegiatan yang langsung ke lapangan (berhubungan langsung dengan ternak). Hal ini dilakukan untuk mencegah masuk dan menyebarkan PMK ke BET Cipelang.

Unsur sarana dan prasarana memperoleh nilai rata-rata yang tertinggi dibandingkan dengan unsur layanan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana untuk

stakeholder telah memenuhi harapan responden, sehingga responden merasa nyaman dan puas dengan sarana prasarana yang disediakan oleh BET Cipelang. BET Cipelang secara konsisten meningkatkan dan menyediakan sarana prasarana pelayanan publik terutama sarana dan prasarana yang disiapkan bagi responden berkebutuhan khusus seperti, fasilitas untuk lanjut usia, ibu hamil dan menyusui, anak – anak dan penyandang disabilitas lainnya.

3.3.1.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan tahun sebelumnya:

Perbandingan realisasi capaian kinerja nilai IKM tahun 2022 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 adalah sebesar 102,86% atau mengalami peningkatan sebesar 0,101. Secara rinci, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BET Cipelang Tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 36

Tabel 6. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan BET Cipelang Tahun 2021 dibanding dengan tahun 2020

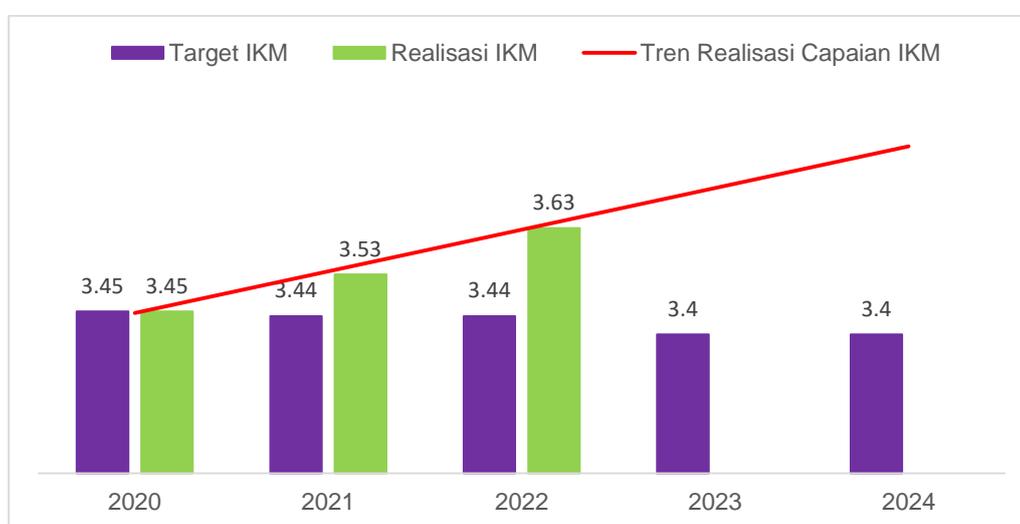
Target Realisasi SKM	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi thd target th 2022	% Realisasi th 2022 thd th 2021
Target IKM (Skala Likert)	3,45	3,44	3,44	3,40	3,40	105,55	102,86
Realisasi IKM (Skala Likert)	3,45	3,53	3,63				

3.3.1. 3 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2021 dengan target jangka menengah

Dilihat dari capaian kinerja tahun 2022, BET Cipelang berhasil mencapai sebesar 106,79% dari target jangka menengah (tahun 2024). Nilai IKM BET Cipelang dari tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan. Capaian nilai IKM Tahun 2020 hingga tahun 2022 memperlihatkan tren positif (peningkatan dari tahun ke tahun). Secara rinci perbandingan nilai IKM BET Cipelang pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah Tabel 7.

Tabel 7. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Publik BET Cipelang Tahun 2021 dibanding dengan Target Jangka Menengah

Target Realisasi SKM	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi thd target th 2022	% Realisasi th 2021 th 2022	% Realisasi th 2022 th RPJM 2024
Target IKM (Skala Likert)	3,45	3,44	3,44	3,40	3,40	105,55	102,86	106,79
Realisasi IKM (Skala Likert)	3,45	3,53	3,63					



Gambar 1. Capaian IKM Th. 2020 - 2022

3.3.1.4 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Unsur utama pelayanan yang dinilai dari masing-masing unit kerja untuk mengetahui kualitas pelayanannya yaitu: (1) persyaratan pelayanan; (2) prosedur pelayanan; (3) waktu pelayanan; (4) biaya/tarif; (5) produk layanan; (6) kompetensi pelaksana; (7) perilaku pelaksana; (8) penanganan pengaduan, saran dan keluhan; serta (9) Sarana dan prasarana.

BET Cipelang terus berbenah untuk meningkatkan semua unsur tersebut agar pengguna layanan mendapatkan pelayanan yang cepat, tepat, dan mudah. BET Cipelang telah mereviu Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan oleh Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang pada tahun 2021, yakni Standar Pelayanan Publik Edisi Tahun 2021 dengan 00027/Kpts/HM.130/F2I/02/2022 tanggal 03 Februari 2022 yang dapat diakses secara mudah melalui website

<https://repo-betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id/public/uploads/1661495761.pdf> atau datang langsung di Unit Layanan Terpadu BET Cipelang. Website BET Cipelang mengalami perkembangan design dan penambahan fitur repository dan aksesibilitas untuk memudahkan pengguna layanan berkebutuhan khusus.

Repository merupakan arsip digital untuk mendukung kinerja website agar website dapat loading lebih cepat. Diharapkan dengan penyempurnaan website, pengguna layanan dapat mengakses informasi yang dibutuhkan terkait produk dan alur layanan secara cepat dan mudah. Secara berkala, BET Cipelang mengadakan workshop/in house training terkait pelayanan prima. Sehingga output kinerja yang dilakukan terhadap pengguna layanan dapat dikatakan optimal.

Aksesibilitas pada website BET Cipelang merupakan salah satu komitmen BET Cipelang untuk memberikan akses layanan kepada seluruh responden yang mungkin merupakan responden berkebutuhan khusus. Dengan adanya aksesibilitas, responden dapat menyesuaikan tampilan website BET Cipelang sesuai dengan kemampuan dan dapat mendapatkan layanan secara maksimal.

Selain pemutakhiran website dan peningkatan keterampilan SDM, penerapan tandatangan elektronik pada Surat Keterangan Hasil Transfer Embrio (SKHTE) memberikan akses seluas-luasnya kepada pengguna layanan BET Cipelang untuk mendapatkan pengakuan atas anak hasil TE yang lahir di wilayahnya. Sehingga pengguna layanan dapat mencetak SKHTE secara mandiri yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

Kemudahan – kemudahan tersebut yang memberikan dorongan kepada pelanggan atau pengguna layanan untuk memberikan nilai yang baik atau kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh BET Cipelang.

3.3.1.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

BET Cipelang mengalokasikan anggaran sebagai dukungan terhadap meningkatnya kualitas layanan publik dalam rangka penilaian indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan publik. Berdasarkan analisis efisiensi terhadap capaian kegiatan pendukung, nilai efisiensi yang didapatkan adalah sebesar 61,9% atau dapat dikatakan **efisien** dalam pemanfaatan sumber daya.

$$\begin{aligned}
\text{Efisiensi} &= \frac{(\text{Pagu anggaran keluaran} \times \text{Capaian Keluaran}) - \text{Realisasi}}{\text{Pagu Anggaran} \times \text{Capaian Keluaran}} \times 100\% \\
&= \frac{(11,192,998,000 \times 1,04) - 11,086,762,326}{11,192,998,000 \times 1,04} \times 100\% \\
&= 4,76\%
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right) \\
&= 50\% + \left(\frac{4,76\%}{20} \times 50 \right) \\
&= 61,9\%
\end{aligned}$$

3.3.1.6 Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Peningkatan kualitas pelayanan publik di BET Cipelang didukung dua komponen utama, yaitu komitmen pimpinan dan sumber daya manusia yang kompeten. Sejak tahun 2019, Pimpinan dan seluruh pegawai BET Cipelang rutin menyelenggarakan penandatanganan komitmen bersama yang didalamnya termasuk pelayanan prima keterbukaan informasi publik dan wilayah bebas dari Suap, Pungli, Gratifikasi dan korupsi. Seluruh pegawai patuh terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terstandarisasi melalui SNI – ISO dalam melaksanakan tugas sehari-hari termasuk petugas di area pelayanan. Dari pelaksanaan kegiatan yang taat dengan prosedur, dapat dipastikan layanan yang diberikan kepada pelanggan baik eksternal maupun internal akan maksimal atau mencapai titik pelayanan prima. Kondisi tersebut yang menjadikan para pengguna layanan BET Cipelang memberikan penilaian yang sangat baik atas kinerja pelayanan para petugas dan produk yang telah dibeli.

Komitmen keterbukaan informasi publik juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peningkatan kinerja IKM. Dengan banyaknya kanal yang mudah diakses mengenai spesifikasi produk hingga laporan keuangan, pengguna layanan lebih cepat mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Komitmen tersebut terus ditingkatkan oleh BET Cipelang, hingga pada tahun 2022 BET Cipelang berhasil mempertahankan predikat sebagai unit kerja informatif terkait Keterbukaan Informasi Publik tingkat Eselon III lingkup Kementerian Pertanian.

3.3.2 Meningkatnya penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak

3.3.2.1 Benih Ternak Unggul

Perjanjian Kinerja Tahun 2021 memiliki sasaran kegiatan berupa meningkatnya penyediaan benih. Salah satu unsur penilaian adalah benih ternak unggul. Komponen yang diukur untuk penyediaan benih ternak unggul adalah produksi embrio ternak. Realisasi produksi embrio BET Cipelang pada tahun 2022 adalah 939 embrio dari target 1.024 embrio (91.7% atau **berhasil**).

3.3.2.1.2 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Produksi embrio tahun 2022 adalah sejumlah 939 embrio. Bila dibandingkan dengan target 900 embrio mencapai 91.7% (**berhasil**). Tidak tercapainya realisasi embrio sesuai target disebabkan karena kondisi donor yang kurang prima akibat tua dan stress. Kejadian PMK, menyebabkan harus dilakukan vaksin terhadap seluruh ternak di BET Cipelang. Selain itu juga dilakukan pengambilan sampel untuk mengetahui efektifitas vaksin. Kegiatan ini memicu stress pada ternak yang berakibat pada menurunnya produksi embrio. Selanjutnya adalah umur donor yang sudah tua (≥ 8 tahun) adalah 42.9% dari populasi Donor. Ternak tua memiliki kemampuan reproduksi yang menurun sehingga kemampuan respon terhadap hormon superovulasi tidak optimal yang mengakibatkan produksi turun. Selanjutnya adalah penggunaan hormon merk baru, yang memiliki komposisi dosis yang berbeda dari merk sebelumnya. Hal ini berakibat tidak optimalnya respon donor terhadap hormon tersebut, sehingga produksi tidak optimal. Secara rinci, capaian produksi embrio Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Capaian Kinerja Produksi Embrio

Produksi Embrio	
Target (1.024 embrio)	Realisasi (918 embrio)
(%) Capaian 91.7	

3.3.2.1.3 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya:

Perbandingan realisasi capaian kinerja produksi embrio tahun 2022 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 adalah sebesar 102 % atau mengalami

peningkatan sebesar 2.23 %. Secara rinci, capaian produksi embrio Cipelang Tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Capaian Kinerja Produksi Embrio Tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021

Target Realisasi Benih	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2022 thd Target Tahun 2022	% Realisasi tahun 2022 thd Tahun 2021
Target Benih (Embrio)	800	800	800	1024			91.7%	102%
Realisasi Benih (Embrio)	994	1045	918	939				

3.3.2.1.4 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2022 dengan target jangka menengah

Target renstra 2020-2024 dan target tahun 2022 adalah sama yaitu 1.024 embrio. Sehingga capaian produksi embrio adalah 91.7%. Apabila dilihat dari jumlah produksi embrio 2020-2024, produksi embrio hingga tahun 2022 baru mencapai 2.902 dari target 4.706 atau mencapai 61.7%. Produksi embrio dari tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami jumlah yang stabil dengan perolehan terendah adalah tahun 2021 918 embrio dan tertinggi tahun 2020 yaitu 1045 embrio. Secara rinci perbandingan produksi embrio pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Capaian Kinerja Produksi Embrio sampai Tahun 2022 dibanding dengan Target Jangka Menengah

Target Realisasi Benih	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2022 thd target tahun	% Realisasi tahun 2022 thd RPJMN 2024	% Realisasi sampai tahun 2022 thd RPJMN
Target Benih (Embrio)	800	945	992	1024	800	945	111.5%	91.7%	61.7%
Realisasi Benih (Embrio)	994	1045	918	939					

3.3.2.1.5 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Produksi embrio Tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target tahun 2021 tercapai 111.5%. Penyebab keberhasilan kinerja produksi embrio Tahun 2022 dibanding 2021 adalah penerapan metode baru yang diimplementasikan oleh petugas yang berkompetenhal ini terbukti dari *Recovery Rate* (RR) embrio pada tahun 2022 adalah 87.05%. BET Cipelang terus mengembangkan metode-metode baru untuk mendapatkan hasil yang optimal. Faktor lain adalah optimalisasi pemanfaatan Donor muda sebagai *replacement* donor dan pengelompokan donor produksi tinggi memberikan hasil yang positif, dimana *Respon Rate* terhadap pemberian hormon (98.63%). Seleksi donor yang selektif membuat kegiatan produksi embrio lebih efektif dan efisien.

Sementara itu tidak optimalnya produksi embrio tahun 2022, sehingga tidak mencapai target adalah karena gagalnya pengadaan hormone FSH sebagai hormon utama produksi embrio, sehingga kegiatan produksi embrio menjadi terbatas. Hormon FSH hingga saat ini harus diadakan dengan cara importasi, sementara itu belum ada satupun merk hormon FSH untuk ternak yang sudah teregistrasi di Kementerian Pertanian. Hal ini terjadi karena pengguna hormon ini di Indonesia terbatas, sementara proses daya tahan produk singkat dan proses produksi yang sulit. Untuk mengatasi hal tersebut diharapkan ada kebijakan khusus bagi BET Cipelang untuk melakukan pengadaan terbatas. Faktor lain yang menyebabkan tidak tercapainya target pada tahun 2022 adalah karena ketidakseimbangan jumlah antara donor tua dan tidak produktif dengan donor muda, sehingga kondisi donor tidak prima baik secara kesehatan maupun reproduksi. Untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan afkir ternak berkala agar pemeliharaan donor optimal. Sementara itu untuk menambah jumlah donor muda sebagai donor pengganti dapat dilakukan pengadaan donor yang diselaraskan dengan permintaan embrio dari masyarakat.

3.3.2.1.6 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

BET Cipelang mengalokasikan anggaran sebagai dukungan tercapainya target produksi embrio sebagai tupoksi utama. Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan Produksi Embrio menunjukkan nilai efisiensi 52.47 yang ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 11. Efisiensi Kegiatan Produksi Embrio Tahun 2022

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2022	6,118,757,000	6,017,391,672	1.00	52.47

Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan produksi embrio dimanfaatkan untuk memberikan hasil yang optimal atau efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

3.3.2.1.7 Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Keberhasilan kegiatan produksi embrio BET Cipelang didukung dengan dukungan

1. Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (Bulanan, Triwulan, Tahunan).
2. Pemanfaatan aplikasi Si Betty dan SiscoBetty sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi embrio.

3. Pengadaan sarana prasana teknis dan laboratorium untuk mendukung kegiatan produksi embrio.
4. Peningkatan kompetensi petugas dalam mengaplikasikan metode terbaru produksi embrio.
5. Kegiatan sertifikasi benih yang dilakukan oleh LSPRO menjadi acuan bagi pegawai BET Cipelang untuk memproduksi embrio sesuai SOP-SNI.
6. Kegiatan ISO 9001:2015 yang dilakukan secara rutin setiap tahun merupakan komitmen untuk menghasilkan embrio sesuai SNI.

3.3.2.2 Bibit Ternak Unggul

Perjanjian Kinerja Tahun 2022 memiliki sasaran kegiatan berupa meningkatnya penyediaan benih. Salah satu unsur penilaian adalah benih ternak unggul. Komponen yang diukur untuk penyediaan bibit ternak unggul adalah kelahiran ternak di BET Cipelang. Realisasi bibit ternak unggul pada tahun 2022 adalah 89 ekor dari target 90 ekor (98.9% atau **berhasil**).

3.3.2.2.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Produksi bibit tahun 2022 adalah sejumlah 89 ekor. Bila dibandingkan dengan target 90 ekor mencapai 98.9 % (**berhasil**). Tidak tercapainya kelahiran ternak di BET Cipelang adalah karena ketidakseimbangan antara jumlah ternak produktif dan tidak produktif, sementara itu replacement resipien masih belum memasuki fase dewasa untuk dilakukan perkawinan. Selain itu adanya kejadian abortus yang terjadi karena kepadatan kandang. Secara rinci, capaian Produksi Bibit Ternak Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Capaian Kinerja Produksi Bibit Ternak

Produksi Bibit Ternak	
Target (90 ekor)	Realisasi (89 Ekor)
(%) Capaian 98.9	

3.3.2.2.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya:

Perbandingan realisasi capaian kinerja produksi bibit tahun 2022 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 adalah sebesar 114% atau mengalami peningkatan sebesar

12%. Secara rinci, capaian produksi bibit Tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Capaian Kinerja Produksi bibit Tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021

Target Realisasi Bibit	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2022 thd Target Tahun 2022	% Realisasi tahun 2022 thd Tahun 2021
Target Bibit (Ekor)	80	117	80	90			99%	114%
Realisasi Bibit (Ekor)	95	119	78	89				

3.3.2.2.3 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2022 dengan target jangka menengah

Apabila dilihat dari target renstra 2020-2024 yaitu terealisasinya produksi bibit 90 ekor maka tercapai 98.9%. Sementara itu apabila dilihat dari target 2020-2024 yaitu kelahiran bibit sejumlah 510 ekor, hingga tahun 2022 telah terealisasi 56.1 %.

Tabel 13. Capaian Kinerja Produksi Bibit sampai tahun 2022 dibanding dengan Target Jangka Menengah

Target Realisasi Bibit	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2022 thd Target 2021	% Realisasi tahun 2022 thd RPJMN 2020-2024	% Realisasi sampai tahun 2022 thd RPJMN
Target Bibit (Ekor)	130	130	130	90	80	80	68%	98.9%	56.1%
Realisasi Bibit (Ekor)	95	119	78	89					

3.3.2.2.4 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Penyebab berhasilnya produksi bibit adalah karena selektifnya petugas dalam memilih ternak untuk dibuntingkan. Kompetensi pegawai dalam melakukan seleksi dan menentukan waktu optimal kawin pada ternak menjadi pendukung keberhasilan. Optimalisasi pemanfaatan replacement resipien untuk dibuntingkan juga menjadi penunjang faktor keberhasilan. Sementara itu kondisi kandang yang padat dan ternak bunting berumur tua menjadi salah satu ternak abortus. Upaya yang dilakukan adalah segera melakukan afkir pada ternak tidak produktif agar kapasitas kandang ideal dan ternak nyaman sehingga dapat menjaga kebuntingan.

3.3.2.2.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

BET Cipelang mengalokasikan anggaran sebagai dukungan terhadap tercapainya target kelahiran ternak. Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan Produksi bibit menunjukkan adanya terkait dengan Produksi bibit menunjukkan efisiensi nilai efisiensi 52.50 Efisiensi kegiatan produksi bibit tahun 2019-2021 ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 14. Efisiensi Kegiatan Produksi Bibit Tahun 2022

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2022	588,606,000	586,230,200	0.40	51.01

Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan produksi bibit dimanfaatkan untuk memberikan hasil yang optimal atau efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

3.3.2.2.6 Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan produksi bibit di BET Cipelang adalah:

1. Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (Bulanan, Triwulan, Tahunan).
2. Pemanfaatan aplikasi SiBetty dan SiscoBetty sebagai sumber data monitoring dan evaluasi kegiatan penyediaan bibit.
3. Meningkatkan SDM pegawai dengan kegiatan workshop bertema penanganan kelahiran dan pemeliharaan ternak bibit.
4. Kegiatan Uji performan yang dilakukan setiap bulan untuk menyeleksi bibit.
5. Kegiatan sertifikasi bibit yang dilakukan oleh LSPRO menjadi acuan bagi pegawai BET Cipelang untuk melaksanakan produksi bibit sesuai SOP - SNI.
6. Kegiatan ISO 9001:2015 yang dilakukan secara rutin setiap tahun merupakan komitmen untuk menghasilkan bibit sesuai SNI.

3.3.2.3 Sarana Balai Pembibitan Ternak

Perjanjian Kinerja Tahun 2022 memiliki sasaran kegiatan berupa kegiatan sarana pembibitan ternak. Komponen yang diukur untuk kegiatan ini adalah realisasi pelaksanaan pengadaan sarana balai untuk produksi benih dan bibit (100% atau **berhasil**).

3.3.2.3.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Realisasi kegiatan sarana Balai Pembibitan Ternak tahun 2022 adalah 1 kegiatan. Apabila dibandingkan dengan target 1 kegiatan mencapai 100% (**berhasil**). Kegiatan sarana balai pembibitan ternak merupakan kegiatan rutin.

Tabel 15. Capaian kinerja kegiatan Sarana Balai Pembibitan Ternak

Sarana Balai Pembibitan Ternak	
Target (1 Kegiatan)	Realisasi (1 Kegiatan)
(%) Capaian 100	

3.3.2.3.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya:

Kegiatan sarana balai pembibitan ternak merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk meperkuat kinerja Balai. Berikut adalah Tabel yang menggambarkan perbandingan realisasi dengan tahun 2021

Tabel 16. Capaian kinerja kegiatan Sarana Balai Pembibitan Ternak dibandingkan Tahun 2021

Sarana Balai Perbibitan	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2022 thd Target 2022	% Realisasi Terhadap tahun 2021
Target sarana balai perbibitan (Unit)	1	1	1	1	1	100%	100%
Realisasi sarana balai perbibitan (Unit)	1	1	1				

3.3.2.3.3 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2022 dengan target jangka menengah

Apabila dilihat dari target renstra 2020-2024 yaitu terealisasinya fasilitasi sarana pembibitan 1 unit 90 ekor maka tercapai 100 %. Sementara itu apabila dilihat dari target 2020-2024 yaitu kelahiran bibit sejumlah 5 unit, hingga tahun 2023 telah terealisasi 60%.

Tabel 17. Capaian Kinerja kegiatan sarana prasarana Tahun 2022 dibanding dengan Target Jangka Menengah

Sarana Balai Perbibitan	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2022 thd Target 2021	% Realisasi Terhadap RPJMN	% Realisasi sampai tahun 2022 thd RPJMN
Target sarana balai perbibitan (Unit)	1	1	1	1	1	100%	100%	60.0%
Realisasi sarana balai perbibitan (Unit)	1	1	1					

3.3.2.3.4 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Kegiatan sarana balai pembibitan ternak merupakan kegiatan rutin perawatan sarana prasarana produksi bibit dan benih. Output dari kegiatan ini adalah pemeliharaan sarana dan prasarana Balai untuk optimalisasi produksi bibit dan benih. Pelaksanaan ini rutin dilaksanakan setiap bulan untuk mendukung capaian target bulanan.

3.3.2.3.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

BET Cipelang mengalokasikan anggaran sebagai dukungan terhadap tercapainya target sarana balai pembibitan ternak. Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait menunjukkan adanya efisiensi 0.01 dengan nilai efisiensi 50.02 Nilai efisiensi ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 18. Efisiensi Kegiatan Sarana Pembibitan Ternak Tahun 2022

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2022	433,630,000	430,393,476	0.01	50.02

Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan sarana balai perbibitan efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

3.3.2.3.6 Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Keberhasilan kegiatan produksi embrio BET Cipelang didukung dengan dukungan

1. Kegiatan penyediaan sarana prasarana dilaksanakan sesuai dengan jadwal
2. Sarana dan prasarana disusun berdasarkan prioritas yang mendukung langsung terhadap pencapaian target Balai.

3.3.2.4 Ternak Ruminansia Potong

Sasaran kegiatan bantuan kelompok masyarakat ternak ruminansia potong adalah 2.340 ekor. Unsur yang dinilai dalam kegiatan ini adalah terealisasinya bantuan sapi indukan local untuk Provinsi Jawa timur sejumlah 840 ekor dan 1.500 ekor indukan impor untuk Pro. Smatera Selatan, Prov. Aceh dan Prov Sulawesi Selatan.

3.3.2.4.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Target kegiatan bantuan kelompok masyarakat ternak ruminansia potong adalah 840 ekor. Bila dibandingkan dengan target 2.340 ekor mencapai 35.9 % (**kurang berhasil**). Kurang berhasilnya kegiatan ini karena; 1) Provinsi Sulawesi Selatan menolak untuk menerima sapi masuk dari luar Sulawesi, terkait dengan pencegahan dan penyebaran wabah PMK. 2) Tidak mampunya penyediaan mengadakan sapi indukan impor hingga tanggal akhir kontrak.

Tabel 19. Capaian kinerja kegiatan bantuan kelompok masyarakat ternak ruminansia

Bantuan Kelompok Ternak Ruminansia Potong	
Target 2.340 ekor	Realisasi 840 ekor
(%) Capaian 35.9	

3.3.2.4.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya:

Kegiatan ruminansia potong merupakan kegiatan untuk mendistribusikan ternak kepada masyarakat. Kegiatan ni dilakukan dalam upaya pemulihan ekonomi peternak pasca pandemi agar ekonomi peternak membaik dan geliat peternakan tetap tumbuh optimal. Kegiatan Ruminansia potong tahun 2022 apabila dibandingkan dengan tahun 2021 menurun dan realisasinya hanya 56%. Berikut adalah Tabel yang menggambarkan perbandingan realisasi dengan tahun 2021

Tabel 21. Capaian kinerja bantuan ternak ruminansia potong dibandingkan Tahun 2021

Target Realisasi Ruminansia Potong	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2022 thd Target 2022	% Realisasi Tahun 2022 Terhadap tahun 2021
Target Pengadaan Rumpot (Ekor)		1500	2340	1160	1000	35.9%	56%
Realisasi Pengadaan Rumpot (Ekor)		1500	840				

3.3.2.4.3 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2022 dengan target jangka menengah

Apabila dilihat dari target renstra 2020-2024, realisasi terhadap RPJMN adalah 35.9 % atau apabila dilihat dari realisasi hingga tahun 2022 baru mencapai 39%. Berikut Tabel yang menggambarkan capaian kinerja tahun 2022 dengan RPJMN:

Tabel 22. Capaian Kinerja kegiatan ruminansia potong 2022 dibanding dengan Target Jangka Menengah

Target Realisasi Ruminansia Potong	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2022 thd Target 2021	% Realisasi Terhadap RPJMN	% Realisasi sampai tahun 2022 thd RPJMN
Target Pengadaan Rumpot (Ekor)		1500	2340	1160	1000	56.0%	35.9%	39.0%
Realisasi Pengadaan Rumpot (Ekor)		1500	840					

Dari Tabel dapat dilihat bahwa capaian tahun 2022 turun 44% disbanding tahun 2021. Realisasi indukan local tercapai 840 ekor dari target 840 ekor. Sementara itu, untuk indukan impor tidak tercapai karena terjadinya gagal lelang dan ketika metode lelang menggunakan e-katalog, penyedia tidak mampu mengadakan ternak bantuan hingga akhir tahun anggaran.

3.3.2.4.4 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Kegiatan Pengembangan Ruminansia Potong yang dilaksanakan oleh BET Cipelang dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan; 1) 840 ekor indukan lokal dan 2) 1.00 ekor indukan impor. Bantuan pengadaan sapi indukan lokal dilakukan dengan metode e-purchasing (e-katalog) yang didistribusikan ke 12 (dua belas) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, yaitu terdiri dari 42 kelompok ternak dengan masing-masing penerima 20 ekor. Pengadaan sapi indukan lokal terlaksana 100% atau **berhasil**.

Sementara itu sapi indukan impor rencananya akan didistribusikan ke 3 Provinsi dengan 19 Desa. Pengadaan sapi impor dilaksanakan melalui E-purchasing LKPP, dengan membagi pada 3 (tiga) paket. Akan tetapi hingga akhir Desember 2022 realisasi penyedia tidak mampu untuk menyediakan ternak sehingga proses pengadaan gagal.

3.3.2.4.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait menunjukkan adanya efisiensi 0.21 dengan nilai efisiensi 52.50 Nilai efisiensi ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 18. Efisiensi Kegiatan Sarana Pembibitan Ternak Tahun 2022

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2022	67,934,594,000	14,564,869,588	0.21	52.50

Dari Tabel diatas dapat dilihat, meskipun kegiatan ruminansia potong tidak terealisasi, namun dari segi pemanfaatan sumberdaya masih dinilai efisien karena bernilai positif. Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan ruminansia potong efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

3.3.2.4.6 Analisis kegiatan yang menunjang kegagalan dan keberhasilan pencapaian kinerja

Keberhasilan kegiatan bantuan ternak indukan lokal adalah

1. Dukungan Dinas Kabupaten/Kota/Provinsi Jawa Timur terhadap kegiatan bantuan ruminansia potong.
2. Sosialisasi terhadap penerima bantuan manfaat.

Kegagalan kegiatan bantuan ternak indukan impor BET Cipelang adalah:

1. Hingga tanggal 12 Desember izin impor dari kementerian perdagangan masih belum terbit sehingga penyedia tidak dapat mengirimkan sapi dari negara asal.
2. Penyedia tidak melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati
3. Penyedia menyampaikan ketidakmampuan penyelesaian pekerjaan dengan waktu pekerjaan yang masih tersisa.

3.3.3 Meningkatnya Penyediaan Produksi Pakan Ternak

3.3.3.1 Hijauan Pakan Ternak

Perjanjian Kinerja Tahun 2022 memiliki sasaran kegiatan berupa meningkatnya penyediaan pakan ternak. Salah satu unsur penilaian adalah hijauan pakan ternak. Komponen yang diukur adalah perawatan lahan HPT untuk produksi hijauan ternak. Realisasi perawatan kebun HPT tahun 2022 adalah 20 ha dari target 20 ha (100 %) atau **berhasil**.

3.3.3.1.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Perawatan lahan HPT tahun 2022 apabila dibandingkan target, terealisasi 100%. Pencapaian ini disebabkan karena adanya peremajaan lahan dan kondisi curah hujan yang stabil sepanjang tahun 2022. Pada tahun 2022 juga telah didistribusikan bibit HPT sejumlah 25.540 stek ke Kabupaten Bogor dan Kab. Purwokerto. Secara rinci, capaian produksi HPT Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Capaian Kinerja Hijauan Pakan Ternak

Produksi Hijauan Pakan Ternak	
Target 20 ha	Realisasi 20 ha
(%) Capaian 100	

3.3.3.1.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya:

Realisasi penyediaan Hijauan Pakan Ternak (HPT) mencapai 20 ha, bila dibandingkan dengan target 20 ha mencapai 100 % (**berhasil**), bila dibandingkan dengan tahun 2021, lahan HPT yang terawat adalah seluas 20 ha. Sementara itu apabila dilihat dari jumlah, panen HPT tahun 2022 adalah 5.893.955 kg atau 1.79% lebih rendah dari tahun 2021 yaitu 6.000.001 Kg. Produksi HPT tahun 2022 terdiri dari 5.571.715 Kg rumput dalam dan 284.265 rumput luar. Persentase rumput luar hanya 4.8% dari total penyediaan HPT. Berkurangnya jumlah rumput dari luar dikarenakan adanya wabah PMK, sehingga pengadaan rumput dilakukan selektif hanya pada wilayah yang tidak terdapat kasus PMK. Kesilnya persentase pengadaan rumput dari luar menjadi tantangan sendiri bagi BET Cipelang untuk meningkatkan produktivitas lahan sehingga tercapai swasembada HPT di BET Cipelang. Perbandingan realisasi capaian kinerja produksi HPT tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Capaian Kinerja Produksi HPT Tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021

Target Realisasi Produksi HPT	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2022 thd Target Tahun 2022	% Realisasi tahun 2022 thd Tahun 2021
Target Produksi HPT (Ton)	6000	6000	6000	6000	6000	6000	98%	98%
Realisasi Produksi HPT (Ton)	5.586	5.847	6001	5893.96				
Perawatan kebun HPT (ha)	20	20	20	20	20	20	100,0	100%
Realisasi Perawatan Kebun HPT (ha)	20	20	20	20				

3.3.3.1.3 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2021 dengan target jangka menengah

Balai embrio ternak mengelola lahan HPT sejumlah 20 ha, dan setiap tahun selalu tercapai 20 ha (100%). Apabila dilihat dari jumlah panen HPT pada target renstra 2020-2024 (6.000 ton) dibandingkan dengan panen Tahun 2022 tercapai 98%. Secara rinci perbandingan produksi HPT pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Capaian Kinerja Produksi HPT Tahun 2022 dibanding dengan Target Jangka Menengah

Target Realisasi Produksi HPT	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2022 thd Target 2021	% Realisasi Tahun 2022 Terhadap RPJMN	% Realisasi sampai tahun
Target Produksi HPT (Ton)	5840	5840	5840	6000	6000	6000	100%	98%	60%
Realisasi Produksi HPT (Ton)	5586	5847	6001	5855.98					
Perawatan kebun HPT (ha)	20	20	20	20	20	20	100,0	100%	100%
Realisasi Perawatan Kebun HPT (ha)	20	20	20	20					

3.3.3.1.4 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Penyediaan HPT merupakan unsur penting untuk menghasilkan ternak yang prima. Jumlah produksi BET tahun 2022 secara tonase turun 1.79 %. Sementara itu pengolahan lahan HPT di BET dikelola 100% atau 20 ha. Penurunan jumlah tonase dikarenakan selama wabah PMK, BET tidak menerima rumput dari luar wilayah BET, sehingga jumlah tonase panen berkurang akan tetapi pengelolaan lahan di dalam BET optimal. Peremajaan lahan secara berkala dan pengolahan limbah menjadi pupuk juga mempengaruhi peningkatan produktivitas rumput BET. Selain itu kompetensi petugas dalam mengelola manajemen pakan ternak juga menjadi faktor keberhasilan penyediaan HPT di BET.

3.3.3.1.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan Produksi HPT menunjukkan adanya efisiensi sebesar 0,95 dengan nilai efisiensi 52,38 Nilai efisiensi naik apabila dibandingkan tahun 2021 yaitu 50,18 sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 22. Efisiensi Kegiatan Produksi HPT Tahun 2022

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2022	3,903,750,000	3,874,544,154	0.95	52.38

Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan produksi HPT efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

3.3.3.1.6 Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Keberhasilan kegiatan produksi embrio BET Cipelang didukung dengan dukungan

1. Monitoring dan evaluasi rutin setiap bulan.
2. Kegiatan pemeliharaan lahan produktif yang berkelanjutan.
3. Pengolahan limbah menjadi pupuk untuk meningkatkan produktifitas lahan
4. Penerapan teknologi pengawetan pakan ternak

3.3.3.2 Penyediaan Bahan Pakan dan Pakan Olahan

Perjanjian Kinerja Tahun 2022 memiliki sasaran kegiatan berupa meningkatnya penyediaan pakan ternak. Salah satu unsur penilaian adalah penyediaan bahan pakan. Komponen yang diukur adalah pengadaan bahan pakan untuk produksi pakan olahan di BET Cipelang. Realisasi produksi bahan pakan pada tahun 2022 adalah 969.3 ton dari target 773 ton (125 % atau **sangat berhasil**).

3.3.3.2.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Produksi bahan pakan/pakan olahan tahun 2022 adalah sejumlah 969.3 ton. Bila dibandingkan dengan target 773 ton mencapai 125 % (**sangat berhasil**). Realisasi yang melebihi target PK terjadi karena, pengadaan bahan pakan tambahan yang direncanakan melalui proses lelang menjadi melalui e-katalog dimana harga lebih murah. Oleh karena itu, dengan anggaran yang tersedia diperoleh realisasi lebih dari 100%. Secara rinci, capaian penyediaan bahan pakan/pakan olahan Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 23

Tabel 23. Capaian Kinerja Hijauan Pakan Ternak

Produksi Bahan Pakan/Pakan Olahan	
Target (773 ton)	Realisasi (969.3 ton)
(%) Capaian 125	

3.3.3.2.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya:

Penyediaan bahan pakan Tahun 2022 adalah 969.3 ton, apabila dibandingkan dengan tahun 2021 dengan realisasi 852.7 ton, mengalami kenaikan sebanyak 116,6 ton (12 %). Secara rinci, capaian penyediaan bahan pakan Cipelang Tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Capaian Kinerja Penyediaan Bahan Pakan/Pakan Olahan Tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021

Target Realisasi Produksi Konsentrat	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2022 thd Target Tahun 2022	% Realisasi tahun 2022 thd Tahun 2021
Target Konsentrat (Ton)	841	841	820	773	812	820	125%	114%
Realisasi Konsentrat (Ton)	899.5	885.45	852.7	969.3				

3.3.3.2.3 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2022 dengan target jangka menengah

Apabila dilihat dari target renstra 2020-2024 dibandingkan dengan renstra (773 ton) tercapai 125%. Apabila dibandingkan dengan jumlah produksi konsentrat 2020-2024 telah tercapai 2707.45 (67%). Secara rinci perbandingan penyediaan bahan pakan/pakan olahan pada tahun 2022 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Capaian Kinerja penyediaan bahan pakan/pakan olahan Tahun 2022 dibanding dengan Target Jangka Menengah

Target Realisasi Produksi Konsentrat	2019	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2022 thd Target 2021	% Realisasi Tahun 2022 Terhadap RPJMN	% Realisasi sampai tahun 2022 thd RPJMN
Target Produksi Konsentrat (Ton)	899.5	841	820	773	812	820	118%	125%	67%
Realisasi Produksi Konsentrat (Ton)	899.5	885.45	852.7	969.3					

3.3.3.2.4 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Tercapainya penyediaan pakan karena persiapan pengadaan yang dilakukan pada akhir tahun anggaran sebelumnya. Sehingga ketika DIPA terbit pada tahun anggaran berjalan, proses lelang bahan pakan dapat langsung dilakukan. Selain itu pemeriksaan bahan pakan secara berkala juga menjadi faktor keberhasilan penyediaan bahan pakan tidak hanya terpenuhi secara kuantitas tapi juga secara kualitas.

3.3.3.2.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan Penyediaan Pakan Olahan dan Bahan Pakan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 26. Efisiensi Kegiatan Penyediaan Pakan Olahan/Bahan Pakan Tahun 2022

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2022	4,250,223,000	4,246,899,700	1.00	52.50

Pada Tabel dapat dilihat adanya efisiensi sebesar 1 dengan nilai efisiensi 52.50 Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan penyediaan pakan/bahan pakan olahan efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

3.3.3.2.6 Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Keberhasilan kegiatan penyediaan bahan pakan/pakan olahan BET Cipelang didukung dengan dukungan

1. Monitoring dan evaluasi rutin setiap bulan.
2. Kegiatan ISO 9005;2015 memastikan pegawai melaksanakan SOP penyediaan bahan pakan dan pakan olahan sebagaimana mestinya.

3. Kegiatan pemeriksaan bahan pakan dan pakan olahan secara berkala di laboratorium terakreditasi.
4. Optimalisasi sarana dan prasarana penyediaan pakan olahan dan bahan pakan

3.3.4 Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit

Indikator capaian output yang dinilai pada kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit adalah jumlah sampel yang mendukung kegiatan survailan untuk pengendalian dan penanggulangan penyakit.

3.3.4.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Pemeriksaan umum di BET Cipelang dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam satu tahun. Hasil laboratorium pemeriksaan pertama, apabila diperlukan akan dilanjutkan dengan pemeriksaan lanjutan untuk meneguhkan diagnosa. Pada Tahun 2022 telah terealisasi 674 sampel dari target 626 sampel. Sementara itu dari anggaran yang didapatkan juga dioptimalkan untuk melakukan pemeriksaan ke dua sebanyak 558 sampel.

Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit	
Target (626 sampel)	Realisasi (674)
(%) Capaian 107	

3.3.4.2. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya:

Anggaran peningkatan layanan pengendalian penyakit baru tersedia pada tahun 2022. Sebelumnya, anggaran tersebut berada pada kegiatan produksi benih dan bibit yang kemudian direalokasi pada anggaran kesehatan hewan.

Tabel 27. Capaian Kinerja Layanan Identifikasi Penyakit Hewan Tahun 2022 dibanding dengan tahun 2021

Target Layanan Pengendalian Penyakit	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2022 thd Target 2021	% Realisasi Terhadap RPJMN	% Realisasi sampai tahun 2022 thd RPJMN
Target Layanan Pengendalian Penyakit (Ekor)			626	850	850			
Realisasi Playanan Pengendalian Penyakit		450	674				107.7%	48.3%

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan realokasi anggaran ke anggaran keswan kinerja layanan pengendalian penyakit hewan menjadi lebih optimal, naik menjadi 224 sampel (33%).

3.3.4.2.3 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2022 dengan target jangka menengah

Apabila dilihat dari target renstra 2020-2024 dibandingkan dengan renstra 626 sampel tercapai 107.7%. Apabila dibandingkan dengan jumlah layanan 2020-2024 telah tercapai 1.124 sampel (48.3 %), seperti tergambar pada Tabel berikut ini:

Tabel 28. Capaian Kinerja Layanan Identifikasi Penyakit Hewan Tahun 2022 dibanding dengan Target Jangka Menengah

Target Layanan Pengendalian Penyakit	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi tahun 2022 thd Target 2022	% Realisasi Tahun 2022 Terhadap tahun 2021
Target Layanan Pengendalian Penyakit (Ekor)			626	850	850	107.7%	149.8%
Realisasi Playanan Pengendalian Penyakit		450	674				

3.3.4.2.4 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Tercapaiannya penyediaan pakan karena persiapan pengadaan yang di lakukan pada akhir tahun anggaran sebelumnya. Sehingga ketika DIPA terbit pada tahun anggaran berjalan, proses lelang bahan pakan dapat langsung dilakukan. Selain itu pemeriksaan bahan pakan secara berkala juga menjadi faktor keberhasilan penyediaan bahan pakan tidak hanya terpenuhi secara kuantitas tapi juga secara kualitas.

3.3.4.2.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan Penyediaan Pakan Olahan dan Bahan Pakan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 26. Efisiensi Kegiatan Penyediaan Pakan Olahan/Bahan Pakan Tahun 2022

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2022	4,250,223,000	4,246,899,700	1.00	52.50

Pada Tabel dapat dilihat adanya efisiensi sebesar 1 dengan nilai efisiensi 52.50 Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan penyediaan pakan/bahan pakan olahan efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

3.3.4.2.6 Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Keberhasilan kegiatan penyediaan bahan pakan/pakan olahan BET Cipelang didukung dengan dukungan

1. Monitoring dan evaluasi rutin setiap bulan.
2. Kegiatan ISO 9005;2015 memastikan pegawai melaksanakan SOP penyediaan bahan pakan dan pakan olahan sebagaimana mestinya.
3. Kegiatan pemeriksaan bahan pakan dan pakan olahan secara berkala di laboratorium terakreditasi.
4. Optimalisasi sarana dan prasarana penyediaan pakan olahan dan bahan pakan

3.3.5 Layanan Dukungan Manajemen Internal

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggung jawaban ini adalah laporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah. Pemerintah diminta untuk melaporkan hasil dari program yang telah dilaksanakan sehingga masyarakat dapat menilai efektifitas kinerja pemerintah.

3.3.5.1 Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:

Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2022, BET Cipelang memperoleh alokasi pagu awal APBN senilai Rp. 71.460.396.000,- yang dipergunakan untuk membiayai 3 (Tiga) kegiatan. Revisi melalui mekanisme revisi DIPA sebanyak 11 (sebelas) kali (Lampiran 6). Perubahan anggaran terjadi karena dana dialokasikan untuk kegiatan pemulihan dampak wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Realisasi anggaran sampai dengan Desember 2022 sebesar Rp. 95.075.788.000,- atau 43,60 %. Sementara itu apabila dikurangi dengan dana bantuan ternak, dengan anggaran Rp.27.141.194.000,- telah terealisasi Rp. 26.886.276.935,- (99.06%). Berikut ini adalah Tabel realisasi anggaran 2022.

Tabel 33. Realisasi Anggaran Tahun 2022

URAIAN	ANGGARAN	REVISI	REALISASI	SISA ANGGARAN	%REALISASI ANGGARAN
1	2	3	4	5	6
BELANJA					
Belanja Pegawai (51)	4.579.955.000	4.285.376.000	4.255.171.076	30.204.924	99,30
Belanja Barang (52)	105.007.482.000	88.224.950.000	35.811.937.621	52.413.012.379	40,59
Belanja Modal (53)	523.806.000	2.565.462.000	1.384.037.826	1.181.424.174	53,95
Jumlah	110.111.243.000	95.075.788.000	41.451.146.523	53.624.641.477	43,60

Sesuai dengan tabel diatas terlihat bahwa realisasi capaian anggaran pada bulan Desember adalah 43,60 % (**kurang berhasil**). Tidak terserapnya anggaran karena gagalnya pengadaan bantuan impor yang memiliki persentase jumlah anggaran terbesar (59%) dari total anggaran T.A 2022.

3.3.5.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya:

Tahun 2022, BET Cipelang mendapatkan anggaran sejumlah Rp. Rp. 95.075.788.000,- dan selama berlangsungnya kegiatan sampai akhir tahun 2022 hanya terealisasi 48,60%. Sehingga apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 yaitu 98,86 dapat dikatakan capaian realisasi anggaran BET Cipelang tahun ini menurun cukup tajam karena kegagalan penyedia menyediakan sapi indukan impor untuk bantuan ternak.

3.3.5.3 Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2021 dengan target jangka menengah

Target realisasi jangka menengah adalah Rp. 42.085.267.328,- dan anggaran yang diberikan untuk BET Cipelang tahun 2021 sejumlah Rp. 71.460.396.000,-. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2021, maka capaian tahun 2022 tercapai 58%, sementara itu apabila dibandingkan dengan rencana pagu anggaran dalam RPJMN tercapai 98%.

Sementara itu, pada tahun 2022 terdapat perubahan target dari 5 layanan menjadi 2 layanan. Hal tersebut dikarenakan perubahan target dari target komponen (5 komponen) menjadi target berdasarkan Rincian Output (RO) yaitu layanan dukungan manajemen internal dan layanan manajemen kinerja internal. Apabila dibandingkan dengan target 2 layanan maka terealisasi 2 layanan (100%).

3.3.5.4 Analisis penyebab keberhasilan kinerja:

Apabila dilihat dari pagu anggaran rutin Balai, maka realisasi anggaran Tahun 2022 tercapai 99.06%. Hal ini memperlihatkan bahwa secara umum Balai mampu mengelola anggaran dengan optimal. Selain itu hal ini juga dapat dilihat dari konsistensi rencana

penarikan dana (RPD) dengan nilai 81, yang menggambarkan bahwa apabila tidak terjadi kegagalan kontrak pengadaan ruminansia potong pada akhir Desember, penggunaan anggaran untuk mencapai realisasi output sesuai dengan yang telah direncanakan. Faktor lain yang menunjang keberhasilan adalah tercapainya PNBP fungsional dari target Rp. 802.200.000,- terealisasi Rp. 802.519.850 (100.03%), sehingga penyerapan belanja pemeliharaan fasilitas PNBP dapat terealisasi 100%.

3.3.5.5 Analisis efisiensi penggunaan sumber daya:

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya terkait dengan layanan prasarana internal dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 34. Efisiensi Kegiatan Meningkatnya Layanan Internal

Tahun	PAK	RAK	E	NE
2022	67,934,594,000	14,564,869,588	1.26	51.26

Pada Tabel dapat dilihat adanya efisiensi sebesar 1.26 dengan nilai efisiensi 51.26 Nilai Efisiensi positif menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan meningkatnya layanan internal efisien dalam pemanfaatan sumber daya.

3.3.5.6 Analisa Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Kinerja

Keberhasilan kegiatan pengelolaan anggaran di BET Cipelang didukung dengan dukungan

1. Optimalisasi sistem penganggaran dari manual menjadi digital.
2. Kegiatan pengadaan barang dan jasa untuk kegiatan rutin dilaksanakan pada awal tahun anggaran.

3.4 HAMBATAN DAN KENDALA

Secara umum beberapa kendala dan hambatan yang di alami pada Tahun 2022 antara lain:

1. Prosedur afkir yang panjang mengakibatkan tidak optimalnya manajemen pemeliharaan ternak produktif. Hal tersebut berpengaruh terhadap tidak optimalnya produksi embrio dan bibit ternak.
2. Wabah PMK memerlukan perhatian khusus yang mengakibatkan dinamisasi anggaran menjadi sangat tinggi hingga 11 kali proses revisi DIPA.

3. Proses administratif yang terlalu lama sehingga proses lelang baru dapat dilaksanakan pertengahan tahun anggaran.
4. Kegiatan pengadaan ternak yang dilakukan secara serempak oleh pemerintah pusat dan daerah mengakibatkan ketersediaan ternak sesuai spesifikasi di lapangan terbatas. Hal ini berakibat pada tidak terselesaikannya kegiatan bantuan ternak pada kelompok masyarakat pada tahun 2021.
5. Wabah PMK di Indonesia mengakibatkan lalu lintas ternak terbatas dan beberapa Provinsi melarang adanya ternak baru masuk ke wilayah nya. Hal ini berdampak pada terhambatnya proses pengadaan sapi indukan impor T.A 2022.
6. Ketidaksanggupan penyedia sapi indukan impor yang mengakibatkan kegiatan ini tidak terealisasi pada T.A 2022.

3.5 UPAYA DAN TINDAK LANJUT

Upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dapat menyebabkan tidak tercapainya sasaran kegiatan antara lain;

1. Berkoordinasi dengan Setjen Kementerian Pertanian dan KPKNL untuk mempercepat proses afkir ternak tidak produktif
2. Mengusahakan agar perencanaan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan (konsistensi terhadap rencana kegiatan)
3. Menghindari adanya Refocusing anggaran/ kegiatan, dengan melaksanakan proses pengadaan kegiatan pada awal tahun.
4. Melaksanakan kegiatan pengadaan bantuan ternak, segera setelah kelengkapan administrasi terpenuhi.
5. Melakukan Koordinasi baik dengan Ditjen PKH , Provinsi/Kabupaten/Kota dan *Stake Holder* lainnya terkait kinerja Balai.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 4 (Empat) sasaran program/kegiatan dengan 10 (Sepuluh) indikator kinerja utama, 3 (Tiga) indikator kinerja tersebut sangat berhasil dan 1 (Satu) indikator kerja berhasil. Sepuluh indikator kinerja yang memiliki pencapaian tersebut antara lain:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang (105,6%) **Sangat Berhasil;**
2. Benih Ternak Unggul (91,7%) **Sangat Berhasil,**
3. Bibit Ternak Unggul (98,9%) **Berhasil;**
4. Sarana Balai Pembibitan Ternak (100%) **Berhasil;**
5. Pakan Olahan dan Bahan Pakan (125.4%) **Sangat Berhasil ;**
6. Hijauan pakan ternak (100%) **Berhasil;**
7. Peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan (107.7%)
8. Bantuan Kelompok Masyarakat Ternak Ruminansia Potong (100%) **Berhasil;**
9. Layanan Dukungan Manajemen Internal (100%) **Berhasil.**

Hasil evaluasi efisiensi kinerja BET Cipelang berdasarkan perhitungan rumus nilai efisiensi pada tahun 2022 yaitu sebesar 64.54. Nilai efisiensi positif yang berarti BET Cipelang telah memanfaatkan semaksimal mungkin anggaran yang diberikan untuk menghasilkan output yang telah ditargetkan.

4.2 Rekomendasi

Dari pelaksanaan kegiatan di BET Cipelang selama tahun 2021 dapat direkomendasikan beberapa hal untuk lebih optimalnya pelaksanaan anggaran dan pelaporan seperti di bawah ini;

1. Optimalisasi pemanfaatan aplikasi (Sakti, e-perjadin, Si Bety, Sisco Bety, Ruminansia Online, e-SAKIP, e-Monev Bappenas, SMART DJA) untuk sinergitas kegiatan penganggaran dan teknis untuk memudahkan monitoring dan evaluasi pencapaian target fisik dan anggaran.

2. Berkoordinasi dengan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dan Direktorat Kesehatan hewan berkenaan dengan proses pengadaan hormon FSH, agar dapat dibuat kebijakan khusus pengadaan terbatas oleh BET Cipelang.
3. Evaluasi dan Monitoring berkala dan berkelanjutan.
4. Proses perencanaan yang lebih terarah, sehingga kegiatan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
5. Merencanakan penambahan donor impor untuk mengganti donor tidak produktif.

BAB V PENUTUP

Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak Tahun 2021 disusun secara objektif mencerminkan kinerja BET Cipelang sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (*good governance*), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Renstra maupun Rencana Kinerja Tahunan. Indikator-indikator keberhasilan telah dirumuskan dan dikuantitatifkan agar pengukuran kinerja dapat dilakukan secara objektif dan optimal.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 5 (Lima) sasaran program/kegiatan dengan 9 (Sepuluh) indikator kinerja utama, 3 (Tiga) indikator kinerja tersebut sangat berhasil dan 5 (Tujuh) indikator kerja berhasil dan 1 (satu) indikator kurang berhasil. Hasil evaluasi kinerja anggaran nilai efisiensi pada tahun 2022 yaitu sebesar 64.54 %. Nilai Efisiensi positif yang berarti BET Cipelang telah memanfaatkan semaksimal mungkin anggaran yang diberikan untuk menghasilkan output yang telah ditargetkan.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi umpan balik yang berguna untuk pengembangan sistem akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja Balai serta dapat memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan, dan distribusi embrio ternak.

Balai telah mengambil langkah-langkah antisipatif dalam menyiasati berbagai permasalahan dan kendala guna tercapainya kinerja yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya. BET akan lebih mendorong terbentuknya sumber bibit di daerah dan memenuhi kebutuhan bibit jantan dan betina dalam negeri sehingga dapat tercapainya swasembada bull berkelanjutan, dan mengurangi impor bibit sapi. Serapan anggaran yang dicapai oleh BET Cipelang telah optimal dengan realisasi anggaran yang maksimal.

Semoga Laporan Kinerja Tahun 2022 BET Cipelang dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya.